

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan sistem informasi sangat berkaitan erat dengan akuntansi yang berguna untuk operasional setiap organisasi. Seiring dengan kemajuan dalam bidang teknologi komputer dan informasi saat ini, sistem informasi akuntansi telah berkembang menjadi sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer. Penerapan sistem di dalam suatu organisasi untuk mendukung informasi yang dibutuhkan oleh semua tingkatan manajemen dalam rangka mengambil keputusan. Sehingga, sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi memungkinkan pemakai dapat melihat laporan keuangan setiap saat dengan lebih cepat dan akurat. Penyajian informasi keuangan dan non-keuangan dapat dilakukan dengan lebih mudah dengan adanya dukungan paket program sistem informasi akuntansi yang saat ini semakin banyak variasinya dan dapat diperoleh dengan mudah di pasaran. (Shinta, 2018)

Teknologi informasi saat ini sangat berkembang dengan cepat. Keterlibatan teknologi informasi mengembangkan sistem informasi yang sangat menunjang kinerja perusahaan. Penerapan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan operasional suatu organisasi baik dalam skala kecil maupun besar, berkembang menjadi kebutuhan dasar dalam menghadapi era global. Penelitian terhadap kepuasan pengguna sistem informasi merupakan hal yang penting untuk mengukur kesuksesan penerapan suatu sistem informasi. (Buana dan Wirawati, 2018)

Perkembangan teknologi informasi menjadi sesuatu yang tidak bisa dihindari, yang mempengaruhi segala aspek kehidupan manusia. Perkembangan teknologi informasi secara signifikan mempengaruhi persaingan usaha para pelaku industri. Pesatnya dinamika industri teknologi informasi menuntut pelaku bisnis untuk bertindak dengan cepat. Siapa yang tidak bisa mengikuti gerak langkah dinamika industri teknologi informasi, maka harus siap tertinggal oleh kompetitornya. Salah satu contoh teknologi informasi yang mengalami perkembangan pesat sejak ditemukan pada tahun 1940-an ialah teknologi komputer. (Dian Septiayu Fendini, Kertahadi, dan Riyadi, 2013)

Kebutuhan sistem informasi teknologi dalam lingkungan perusahaan telah menjadi sebuah tuntutan zaman yang harus dipenuhi guna mampu bersaing secara global. Salah satu bentuk perhatian ini adalah penggunaan sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer untuk mempermudah dalam memproses data transaksi perusahaan menjadi sebuah informasi yang mempunyai nilai lebih. Perkembangan sistem dan teknologi informasi memberikan berbagai macam kemanfaatan dalam mengelola dan menyimpan data serta mengubah data tersebut menjadi informasi kepada pengguna. Penggunaan komputer di perusahaan memberikan manfaat dan kemudahan bagi para pengguna. Komputer memiliki kelebihan yaitu memberikan data secara akurat, kecepatan dalam memproses berbagai data, dan melakukan otomatisasi sesuai perintah dari pengguna. (Pamungkas, 2017)

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang dapat membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya

secara efisien sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Perkembangan teknologi informasi mempengaruhi peranan sistem informasi akuntansi dalam perusahaan karena teknologi informasi telah secara drastis mengubah organisasi dalam melakukan aktifitas bisnisnya. Penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer yang terarah dan terintegrasi dengan baik merupakan hal yang mutlak yang dibutuhkan perusahaan untuk memperoleh informasi yang akurat dan dapat diandalkan dalam proses pengambilan keputusan.

Apabila pengguna sistem memiliki keyakinan yang baik terhadap kualitas suatu sistem informasi, hal tersebut akan menimbulkan kepuasan pengguna sistem informasi dan menimbulkan keinginan untuk menggunakan sistem informasi tersebut secara terus menerus. Ukuran kepuasan pengguna pada sistem informasi di cerminkan oleh kualitas informasi yang dihasilkan oleh suatu sistem. Jika pengguna sistem informasi percaya bahwa informasi yang dihasilkan dari sistem optimal, mereka akan merasa puas menggunakannya. (Rukmiyati dan Budiarta, 2016)

Masalah yang biasanya terjadi pada kualitas informasi adalah kurangnya ketepatan waktu dalam pelaporan. Salah satu masalah kongkrit yang terjadi pada PT. POS Indonesia. Menurut Direktur Utama PT Pos Indonesia, I Ketut Mardjana (2012) mengatakan bahwa pada saat PT Pos Indonesia menggunakan sistem jaringan informasi keuangan, pihaknya pernah mengalami permasalahan pada kualitas informasi yaitu, untuk melihat transaksi keuangan di seluruh Indonesia pihaknya perlu waktu selama berbulan-bulan, ini karena sistemnya masih parsial. Dengan keterlambatan pelaporan informasi para pengguna tidak bisa melihat

transaksi keuangan secara tepat waktu dari semua Kantor Pos di seluruh Indonesia.

Saat ini perkembangan dunia bisnis meningkat dengan pesat dan mengalami persaingan yang sangat ketat terutama pada sektor jasa yang disebabkan sebagai akibat dari tuntutan dan perkembangan teknologi. Untuk mendapatkan informasi yang berkualitas perlu adanya sebuah sistem yang mengolah data menjadi sebuah informasi yang berharga yang mana dituntut adanya informasi yang cepat, tepat dan akurat sehingga mengakibatkan persaingan yang semakin kompetitif. Ketatnya persaingan dan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi yang ada menuntut suatu sistem yang lebih baik, cepat dan handal dalam menyelesaikan masalah. (Septianita dkk, 2014)

Kepuasan pengguna sistem menunjuk kepada suatu keadaan dimana pengguna merasa puas setelah menggunakan suatu sistem informasi karena kemudahan yang dimiliki oleh sistem informasi. Dengan kata lain, semakin pengguna menyukai suatu sistem, secara implisit mereka merasa puas dengan sistem yang dimaksud. Kepuasan pengguna dapat didefinisikan ukuran kualitatif kinerja seperti yang didefinisikan oleh pengguna, yang memenuhi kebutuhan dasar mereka dan standar.

Dalam konteks ini kepuasan pengguna merupakan hal yang secara menyeluruh dapat mengukur kesuksesan dari sistem informasi. Kepuasan pengguna sistem informasi merupakan tingkat kepuasan pemakai terhadap software akuntansi yang digunakan dan output yang dihasilkan oleh software akuntansi.

Perkembangan teknologi dapat meningkatkan kemampuan dan daya tumbuh perusahaan-perusahaan badan usaha milik Negara (BUMN) dengan lebih baik serta mampu menyebarkan informasi dengan cepat. Kementerian BUMN (2015) menyatakan bahwa dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008, setiap Warga Negara memiliki hak akses pada informasi-informasi yang diklasifikasikan terbuka untuk publik. Di lingkup Kementerian BUMN, Menteri BUMN periode sebelumnya Dahlan Iskan telah menerbitkan Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-08/MBU/2014 tentang Pedoman Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi di lingkungan Kementerian Badan Usaha Milik Negara. Peraturan ini membuka akses informasi yang dapat dikonsumsi atau dimohonkan oleh publik. Adanya peraturan ini membuktikan Kementerian BUMN serius dalam memenuhi hak masyarakat untuk memperoleh informasi. Dengan adanya tuntutan untuk memberikan informasi keuangan yang berkualitas, maka diperlukan suatu sistem informasi akuntansi yang dapat membantu mengubah data keuangan menjadi informasi keuangan. SIA dirancang untuk memperbaiki efisiensi jalannya suatu proses dengan memberikan informasi akuntansi lebih tepat waktu.

Maka dapat dikatakan bahwa kepuasan pengguna akhir sebagai tingkat kesepadanan antara kebutuhan yang ingin dipenuhi melalui penggunaan software oleh pengguna akhir dengan kenyataan yang diterima. Salah satu ilmu yang diajarkan dalam ilmu akuntansi adalah sistem informasi akuntansi. Inti dari sistem informasi akuntansi adalah kemampuan seorang akuntan dalam mengelola informasi akuntansi yang dihasilkan oleh bantuan teknologi informasi sehingga dapat bermanfaat bagi pengguna informasi. Pengguna sistem informasi akuntansi

dititik beratkan pada pengguna eksternal, yaitu: kreditor, investor, pemerintah, dan masyarakat. Namun, tidak menutup kemungkinan informasi akuntansi yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi digunakan oleh pihak internal perusahaan sendiri.

Dalam perspektif Islam ada tiga sumber informasi yang selalu digunakan atau dimanfaatkan oleh manusia, di antaranya Pertama, Wahyu (al Qur'an dan al-Hadits) atau lazim disebut sebagai *Foundamental of Information*. Inilah salah satu karakter khusus tentang kajian informasi dalam Islam. Kedua, Manusia. Manusia sebagai sumber informasi terbagai pada dua aspek. Aspek pertama adalah ide atau gagasan. Ide dan gagasan dari manusia dapat diolah menjadi informasi. Aspek kedua adalah pendapat atau opini juga dapat di olah menjadi informasi, yang menghasilkan scientific information. Ketiga, peristiwa atau realitas yang mensejarah. Peristiwa adalah kejadian yang telah diceritakan atau diberitakan dalam kehidupan sosial, dan hal tersebut dapat diolah atau diproduksi menjadi informasi. Ketiga sumber tersebut tersusun dalam satu sistem yang saling terkait dalam membentuk dan menghasilkan suatu informasi. (Abd Ghani, 2001: 76-77)

Sesungguhnya Islam hadir dengan memberikan dan menyediakan informasi. Informasi dari zaman Nabi Adam AS hingga Nabi akhir zaman, Muhammad SAW dikumpulkan menjadi informasi agama Islam. Informasi tersebut meliputi Al-Qur'an, Hadist dan penjelasan serta pendapat ulama mengenai Islam secara keseluruhan. Dalam perspektif Islam terdapat. Sumber informasi yang selalu digunakan atau dimanfaatkan oleh manusia. Sumber Informasi tersebut terdiri dari wahyu Allah SWT berupa Al-Qur'an dan Al-Hadist yang berasal dari Nabi

Muhammad SAW yang merupakan penjelasan dari Al-Qur'an. Kedua sumber ini merupakan dasar informasi yang diyakini benar dan harus dipercaya.

Oleh karena itu, untuk memperoleh informasi akurat dan relevan seorang muslim harus menelaah informasi yang di terima untuk meneliti kebenarannya.

Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat Ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ
فَتُصِيبُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ تَذَمِينَ ٦

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.” (Qs. Al-Hujurat [49] : 6)

Seorang muslim untuk mencapai tingkat kepuasan harus mementingkan beberapa hal, yaitu barang yang dikonsumsi adalah halal, baik secara zatnya maupun cara memperolehnya, tidak bersifat israf (royal) dan tabzir (sia-sia). Oleh karena itu, kepuasan seorang muslim tidak didasarkan barang yang dikonsumsi, tetapi didasarkan atas berapa besar nilai ibadah yang didapatkan dari yang dikonsumsi (Unida Gontor, 2019).

Dalam Islam, tujuan konsumsi bukanlah konsep utilitas melainkan kemaslahatan. Konsumsi bukanlah aktifitas tanpa batas, melainkan juga terbatas oleh sifat kehalalan dan keharaman yang telah digariskan oleh syara', sebagaimana firman Allah dalam Alquran. At-Taubah ayat 59:

وَلَوْ أَنَّهُمْ رَضُوا مَا ءَاتَاهُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ سَيُؤْتِينَا اللَّهُ مِنْ

فَضْلِهِ وَرَسُولُهُ إِنَّا إِلَى اللَّهِ رَاغِبُونَ ٥٩

Artinya:

“Jika mereka sungguh-sungguh ridha dengan apa yang diberikan Allah dan Rasul-Nya kepada mereka, dan berkata: "Cukuplah Allah bagi kami, Allah akan memberikan sebagian dari karunia-Nya dan demikian (pula) Rasul-Nya, sesungguhnya kami adalah orang-orang yang berharap kepada Allah," (tentulah yang demikian itu lebih baik bagi mereka).” (Qs. At-Taubah [9] : 59)

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis membuat judul **“Pengaruh Kualitas Sistem dan Kualitas Informasi Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Serta Tinjauannya Dari Sudut Pandang Islam.”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kualitas sistem berpengaruh terhadap kepuasan pengguna Sistem Informasi Akuntansi?
2. Apakah kualitas informasi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna Sistem Informasi Akuntansi?
3. Apakah kualitas sistem dan kualitas informasi secara simultan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna Sistem Informasi Akuntansi?
4. Bagaimana kualitas sistem dan kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna Sistem Informasi Akuntansi serta tinjauannya dari sudut pandang islam?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka

tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna Sistem Informasi Akuntansi.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna Sistem Informasi Akuntansi.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh kualitas sistem dan kualitas informasi secara simultan terhadap kepuasan pengguna Sistem Informasi Akuntansi.
- 4) Untuk mengetahui bagaimana kualitas sistem dan kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna Sistem Informasi Akuntansi serta tinjauannya dari sudut pandang islam.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat digunakan dan diharapkan dari penelitian ini adalah:

1) Manfaat Teoritis

Memberikan masukan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang berhubungan dengan kualitas sistem dan kualitas informasi yang berpengaruh terhadap kepuasan pengguna Sistem Informasi Akuntansi.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sebagai bahan pertimbangan secara teori tentang kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi dengan kualitas sistem dan kualitas informasi.